

***INTERNET ADDICTION* PADA REMAJA BERDASARKAN  
JENIS KELAMIN  
(STUDI TERHADAP REMAJA DI JAWA BARAT)**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Melengkapi dan Memenuhi  
Salah Satu Persyaratan untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan**



**Oleh**

**Syifa Aisyah**

**1601015062**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA  
2020**

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : *Internet Addiction* Pada Remaja Berdasarkan Jenis Kelamin (Studi Terhadap Remaja di Jawa Barat)

Nama : Syifa Aisyah

NIM : 1601015062

Setelah dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi, dan direvisi sesuai saran penguji

Program Studi : Bimbingan dan Konseling


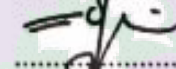
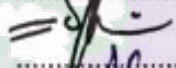
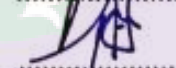
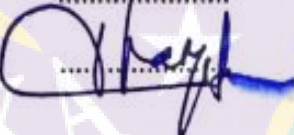
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas : Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA

Hari : Sabtu

Tanggal : 22 Agustus 2020

Tim Penguji

	Nama Jelas	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua Prodi	Dra. Asni, M.Pd., Kons.		11/09-2020
Sekretaris	Dony Darma Sagita, M.Pd.		11/09 2020
Pembimbing	Dony Darma Sagita, M.Pd.		11/09 2020
Penguji I	Dra. Asni, M.Pd., Kons.		11/09
Penguji II	Hj. Titik Hariyati, Dr., M.Pd.		10/09-2020

Disahkan Oleh,

Dekan



  
Dr. Desyinn Bandarsyah, M.Pd.

NIDN. 0317126903

## ABSTRAK

**Syifa Aisyah:** 1601015062. “*Internet Addiction* Pada Remaja Berdasarkan Jenis Kelamin (Studi Terhadap Remaja di Jawa Barat)”. Skripsi. Jakarta: Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, 2020. Ketidakmampuan remaja untuk mengontrol penggunaan internet dan merasa dunia maya lebih menarik dibandingkan dunia nyata dapat memicu meningkatnya gangguan *internet addiction*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui terdapat perbedaan *internet addiction* pada remaja berdasarkan jenis kelamin (studi terhadap remaja di Jawa Barat). Metode Penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif komparatif. Sampel yang digunakan adalah *Convenience Sampling*. Peneliti mengadopsi instrumen *Internet Addiction Test (IAT)* versi Bahasa Inggris IAT oleh Kimberly S. Young yang dialih bahasakan ke bahasa Indonesia oleh Jalaluddin Rakhmat yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya dengan *Cronbach Alpha* sebesar 0.895, yang berarti memiliki reliabilitas yang baik. Data dianalisis uji persyaratan yaitu uji normalitas dengan menggunakan teknik analisis *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* diperoleh nilai remaja laki-laki sebesar  $0.169 > 0.05$  dan remaja perempuan sebesar  $0.051 > 0,05$ . Maka dapat diartikan data berdistribusi normal, sedangkan uji homogenitas dengan menggunakan rumus *Levene Statistic* diperoleh  $0,000 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa *varians* data *Internet Addiction* pada remaja laki-laki dan perempuan adalah berbeda atau tidak homogen. Hasil menunjukkan bahwa *Internet addiction* pada remaja laki-laki dan remaja perempuan berada pada kategori rendah dengan persentase 47% hal ini menunjukkan *internet addiction* dengan hasil yang baik. Walaupun sama-sama berada pada kategori rendah, *internet addiction* pada remaja laki-laki memiliki rata-rata dan persentase lebih tinggi (48%), dibandingkan dengan remaja perempuan (46%). Masalah terkait kecanduan internet pada remaja di Jawa Barat sebagian besar berada pada kategori sedang pada dua sub variabel *anticipation* (59%) dan *neglect to social life* (54%). Pada uji hipotesis digunakan uji-t diperoleh berdasarkan tabel output “*Independent Sample Test*” pada bagian “*equal variace not assumed*” diketahui nilai sig.(2-tailed) sebesar  $0,008 < 0,05$ , maka terdapat perbedaan yang signifikan *internet addiction* pada remaja berdasarkan jenis kelamin (studi terhadap remaja di Jawa Barat).

**Kata kunci** : *Internet Addiction*, Remaja

## ABSTRACT

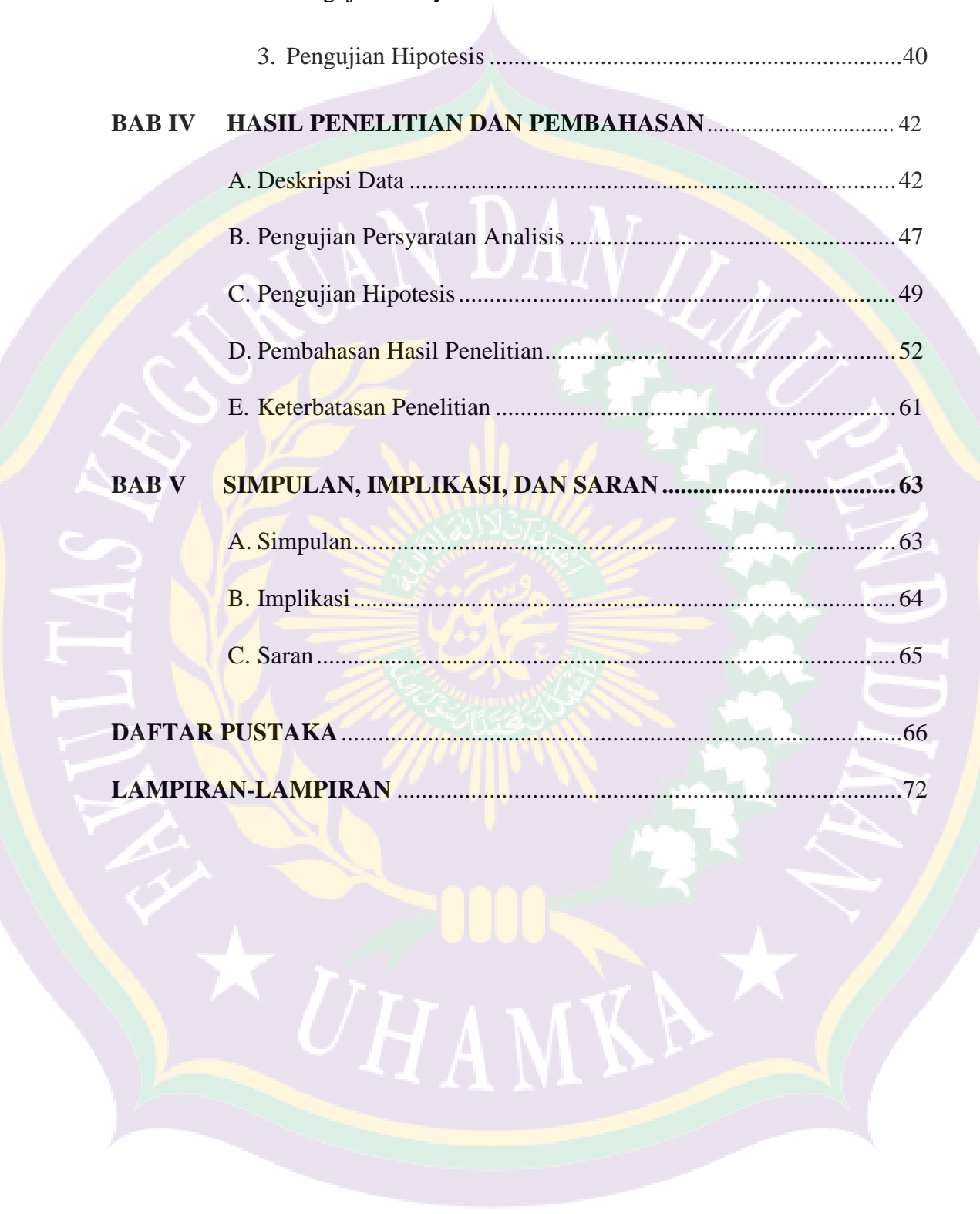
**Syifa Aisyah:** 1601015062. "Internet Addiction in Adolescent Based On Gender (Study Of Adolescents in West Java)". Essay. Jakarta: Teacher Training and Education Faculty Guidance and Counseling Study Program, Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, 2020. The inability of adolescents to control the duration of internet use and feel the virtual life is more interesting than the real life can trigger an increase on internet addiction. This study aims to determine the existence of Internet Differences Addiction in Adolescents Based on Gender (Male and Female) in West Java. Research Methods used are quantitative research methodes the comparative descriptive research design The sample used is Convinience Sampling. The researcher adopted the English version of the Internet Addiction Test (IAT) instrument by Kimberly S. Young, who was translated into Indonesian by Jalaluddin Rakhmat that has been tested for validity and reability with Cronbach Alpha amounted to 0.895, which means it has good reability. Next is data analyzed the normality test using analysis techniques One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test obtained the value of adolescent boys by  $0.169 > 0.05$  and girls  $0.051 > 0,05$ . Then it can be interpreted the data is normality distributed, while the homogeneity test uses formula Levene Statistic obtained  $0,000 < 0,05$ , it can be concluded that data variance Internet Addiction in adolescent male and female is different or not homogeneous. Internet addiction in adolescent male and female is in low category with a percentage of 47%, this indicates that internet addiction has good results even though they are both in the low category. Internet addiction in male adolescents has an average and higher percentage (48%), compared to adolescents female (46%). Most of the problems related to internet addiction in adolescents in West Java are in the medium category in the two sub-variables anticipation (59%) and neglect to social life (54%). In the hypothesis test the t-test is used based on the "Independent Sample Test" in the "equal variace not assumed" part of the sig.(2-tailed) avlues is known equal to  $0,008 < 0,05$ , then there is a difference significant Internet Addiction in Adolescent Based On Gender (Study Of Adolescents in West Java).

Key Word : Internet Addiction, Adolescent

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH</b> .....	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Batasan Masalah .....	6
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	<b>9</b>

A. Deskripsi Teoritis .....	9
B. Penelitian yang Relevan .....	23
C. Kerangka Berpikir .....	24
D. Hipotesis Penelitian .....	26
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>27</b>
A. Tempat dan Waktu Penelitian .....	27
B. Metode Penelitian .....	28
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	29
1. Populasi.....	29
2. Sampel .....	29
3. Teknik Pengambilan Sampel .....	30
4. Ukuran Sampel .....	31
D. Teknik Pengumpulan Data .....	32
1. Definisi Konseptual .....	32
2. Definisi Operasional .....	32
3. Jenis Instrumen .....	34
4. Kisi-Kisi Intrumen Penelitian .....	35
5. Pengujian Validitas Penelitian dan Perhitungan Reliabilitas.....	36
E. Teknik Analisis Data .....	36
1. Deskripsi Data .....	36



2. Pengujian Prasyarat Analisis .....	39
3. Pengujian Hipotesis .....	40
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>42</b>
A. Deskripsi Data .....	42
B. Pengujian Persyaratan Analisis .....	47
C. Pengujian Hipotesis .....	49
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	52
E. Keterbatasan Penelitian .....	61
<b>BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN .....</b>	<b>63</b>
A. Simpulan.....	63
B. Implikasi .....	64
C. Saran .....	65
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>66</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>72</b>

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Tren penggunaan internet sebagai pusat informasi dan komunikasi terus berkembang secara global. Internet memiliki berbagai macam informasi yang positif dan negatif, tergantung bagaimana pengguna memanfaatkan internet. Berdasarkan data Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) bahwa Jawa Barat menjadi provinsi dengan kontribusi internet tertinggi di Indonesia sebesar 16,7% dengan penetrasi internet aktif sebesar 58,3% (APJII, 2018).

Tingginya jumlah pengguna tersebut mengindikasikan bahwa internet tidak dapat terpisahkan dalam kehidupan masyarakat salah satunya remaja. Sesuai dengan hasil penelitian Novrialdy menyatakan bahwa remaja disebut sebagai generasi yang paling memahami teknologi (Novrialdy, Nirwana, & Ahmad, 2019). Didukung hasil survei APJII menyatakan pengguna *internet* lebih didominasi oleh remaja usia 13-18 tahun sebesar 91%. Hal ini sesuai dengan pendapat Hurlock bahwa remaja adalah individu yang berusia 13-18 tahun dan berada dalam masa transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa awal yang memiliki karakteristik unik, khas, dan harus mencapai hubungan baru yang lebih matang dengan teman sebaya, sangat bergantung pada teman sebaya dan kerentanan terhadap tekanan teman sebaya (Hurlock, 2015).

Pada kondisi ideal individu dapat memanfaatkan internet untuk mengembangkan potensi diri, berinteraksi, dan komunikasi (Young & Abreu,



2017). Internet digunakan untuk mendapatkan informasi terkait pendidikan, menjadi penghubung sosial (Chern & Huang, 2018) melalui berbagai media yang saat ini *happening* seperti *Google, E-mail, Media Sosial (WhatsApp, YouTube, Instagram)*, selain itu untuk mencari artikel dan sebagainya. Sebagaimana pendapat dari *American Psychiatric Association* dalam (Young & Abreu, 2011) menyatakan “... *the internet represent an incredible information tool and unquestionable opportunity for social connectedness, self-education, economic betterment, and freedom from shyness and paralyzing inhibitions*”. Berdasarkan pernyataan tersebut disimpulkan bahwa internet bermanfaat sebagai alat informasi. pengembangan diri, menjadi penghubung sosial, perbaikan pendidikan, perbaikan kondisi ekonomi, keterbebasan dari rasa malu dan berbagai hambatan yang dirasakan individu.

Namun fenomena yang terjadi saat ini banyak remaja menggunakan internet tidak sesuai pada fungsinya (Kuss, Rooij, Shorter, Griffiths, & Mheen, 2013). Remaja menganggap internet menjadi media utama berkomunikasi, sedangkan menurut hasil penelitian (Sampasa-kanyinga & Hamilton, 2015) menunjukkan bahwa jejaring sosial mengakibatkan masalah kesehatan mental. Banyak individu tidak dapat terlepas dari internet dalam kehidupan sehari-hari karena merasa lebih nyaman dan percaya diri dalam melakukan interaksi secara tidak tatap muka daripada interaksi secara tatap muka (Orzack, 2019) seperti melakukan *chatting* berjam-jam sedangkan ketika bertemu langsung cenderung sulit untuk berkomunikasi dan berinteraksi, serta berpikir internet dapat meregulasi suasana hati (*mood*)

(Caplan & High, 2011; Koo & Kwon, 2014) ketika mendapatkan suatu permasalahan di kehidupan nyata cenderung mengalihkan ke internet. Remaja merasa mendapatkan perhatian penuh dari internet, merasa bahagia tanpa batas waktu dan kontrol kuat dari orang tua (Tuasikal, 2019). Hal ini terjadi karena individu menggunakan internet secara berlebihan sehingga mengakibatkan berbagai permasalahan.

Berbagai permasalahan penggunaan internet ini sesuai dengan hasil survei (APJII, 2017) bahwa durasi penggunaan internet rata-rata tertinggi diatas 7 jam sebesar 26,48%. Pendapat yang sama disampaikan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam seminarnya pada tanggal 18 Desember 2019 yakni 19,6% pengguna mengakses internet lebih dari 8 jam/hari. Berdasarkan pernyataan tersebut menyatakan bahwa individu sulit mengontrol penggunaan internet sehingga terjadi perubahan perilaku. Hasil penelitian (Caplan, 2010) mendukung pernyataan di atas yaitu individu dapat terobsesi untuk terus *online* sehingga sulit mengontrol waktu penggunaan internet sampai melampaui batas durasi normal. Menurut R. A. Davis dalam (Basri, 2014) internet dapat memicu ketergantungan secara psikologis (Kuss et al., 2013; Tsitsika et al., 2014; Novrialdy, 2019) yang dalam hal ini disebabkan oleh kebiasaan pemakaian internet yang berlebihan sehingga menimbulkan perilaku kecanduan (*addiction*) atau yang dikenal dengan sebutan kecanduan internet (*internet addiction*).

*Internet addiction* diartikan sebagai bentuk kelainan atau perubahan perilaku yang muncul pada orang yang merasa bahwa dunia maya pada layar

komputer lebih menarik daripada dunia nyata dalam kehidupan sehari-hari (Orzack, 2019). Kecanduan internet akan menyebabkan terjadinya beberapa dampak negatif seperti merusak kesejahteraan fisik, sosial, spiritual, mental, dan finansial (Young & Abreu, 2017), menurunnya prestasi (Mcnicol & Thorsteinsson, 2017), mengalami pola tidur yang tidak teratur (Bhandari et al., 2017; Alimoradi et al., 2019; Zhang et al., 2018), menarik diri dari lingkungan sosial (Young & Abreu, 2017), merasa depresi (Mcnicol & Thorsteinsson, 2017), dan kesepian (Caplan & High, 2011) karena berkurangnya interaksi secara langsung. Jadi dapat disimpulkan *internet addiction* merupakan ketidak mampuan individu untuk mengontrol penggunaan internet, merasa dunia maya lebih menarik dibandingkan kehidupan nyata, dan mengalami gangguan dalam emosi dan hubungan sosial. Individu yang dimaksud adalah remaja laki-laki dan remaja perempuan sesuai dengan aspek yang digunakan dalam penelitian ini.

Tifany Ratnasari dalam penelitiannya mendeskripsikan rata-rata tingkat kecanduan internet laki-laki lebih tinggi dari perempuan, terdapat pengaruh positif yang sangat signifikan antara gender terhadap kecanduan internet dan terdapat perbedaan jenis kecanduan internet antara peserta didik laki-laki dan peserta didik perempuan (Ratnasari, 2017). Berdasarkan temuan peneliti tersebut dapat dirumuskan bahwa kecanduan internet terikat pada gender dan jenis kecanduan internet.

Maka berdasarkan hasil temuan kasus dan fenomena yang telah dipaparkan di atas yakni penting untuk menguji kondisi *internet addiction*

pada remaja karena ketidakmampuan remaja untuk mengontrol penggunaan internet dan merasa dunia maya lebih menarik dibandingkan dunia nyata yang dapat memicu meningkatnya gangguan *internet addiction*, dan hal ini menjadi perhatian khusus bagi berbagai pihak terutama Provinsi Jawa Barat sebagai kontribusi internet tertinggi di Indonesia, sehingga perlu untuk menggambarkan kondisi *internet addiction* pada remaja saat ini. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait *Internet Addiction* Pada Remaja Berdasarkan Jenis Kelamin (Studi Terhadap Remaja di Jawa Barat).

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Beberapa remaja menunjukkan gejala gangguan kecanduan *internet* dengan tingkat kecanduan yang berbeda-beda.
2. Beberapa remaja terobsesi untuk terus *online* hingga berjam-jam dalam sehari sehingga sulit mengontrol waktu penggunaan internet.
3. Beberapa remaja merasa lebih nyaman untuk berinteraksi di dunia maya dibanding dunia nyata.
4. Remaja laki-laki lebih cenderung mengalami kecanduan internet dari pada remaja wanita.
5. Jenis kecanduan internet antara remaja lelaki dan remaja wanita berbeda.
6. Provinsi Jawa Barat merupakan kontribusi internet tertinggi di Indonesia.

### C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, penulis membatasi ruang lingkup penelitian agar hasil penelitian yang dicapai valid dan reliabel. Peneliti membatasi pada masalah terkait *Internet Addiction* Pada Remaja Berdasarkan Jenis Kelamin (Studi Terhadap Remaja di Jawa Barat).

### D. Rumusan Masalah

Berdasarkan dengan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana perilaku *internet addiction* pada remaja laki-laki?
2. Bagaimana perilaku *internet addiction* pada remaja perempuan?
3. Apakah terdapat perbedaan *internet addiction* pada remaja berdasarkan jenis kelamin?

### E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengetahui:

1. Perilaku *internet addiction* pada remaja laki-laki.
2. Mengetahui perilaku *internet addiction* pada remaja perempuan.
3. Mengetahui dan mendeskripsikan perbedaan *internet addiction* pada remaja berdasarkan jenis kelamin.

## **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini dapat dilihat dari dua aspek yaitu sebagai berikut:

### **1. Manfaat Secara Teoritis**

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar dan pengembangan keilmuan terkait permasalahan *internet addiction* serta dapat mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan keilmuan tentang *internet addiction* pada remaja.

### **2. Manfaat Secara Praktis**

#### **a. Bagi Pemerintah Provinsi Jawa Barat**

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi untuk menjadi perencanaan program unggulan pemerintah Provinsi Jawa Barat dalam menangani permasalahan sosial yang terjadi pada individu terkait fenomena *internet addiction* pada remaja di Jawa Barat. Mengurangi dampak negatif dari penggunaan internet setiap saat.

#### **b. Bagi Dosen dan Guru Bimbingan dan Konseling**

Penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi bagi Dosen dan Guru Bimbingan Konseling dalam pembelajaran di kelas serta menjadi dasar penyusunan program BK, pemberian layanan BK dengan tindakan *preventif* dan *kuratif*.

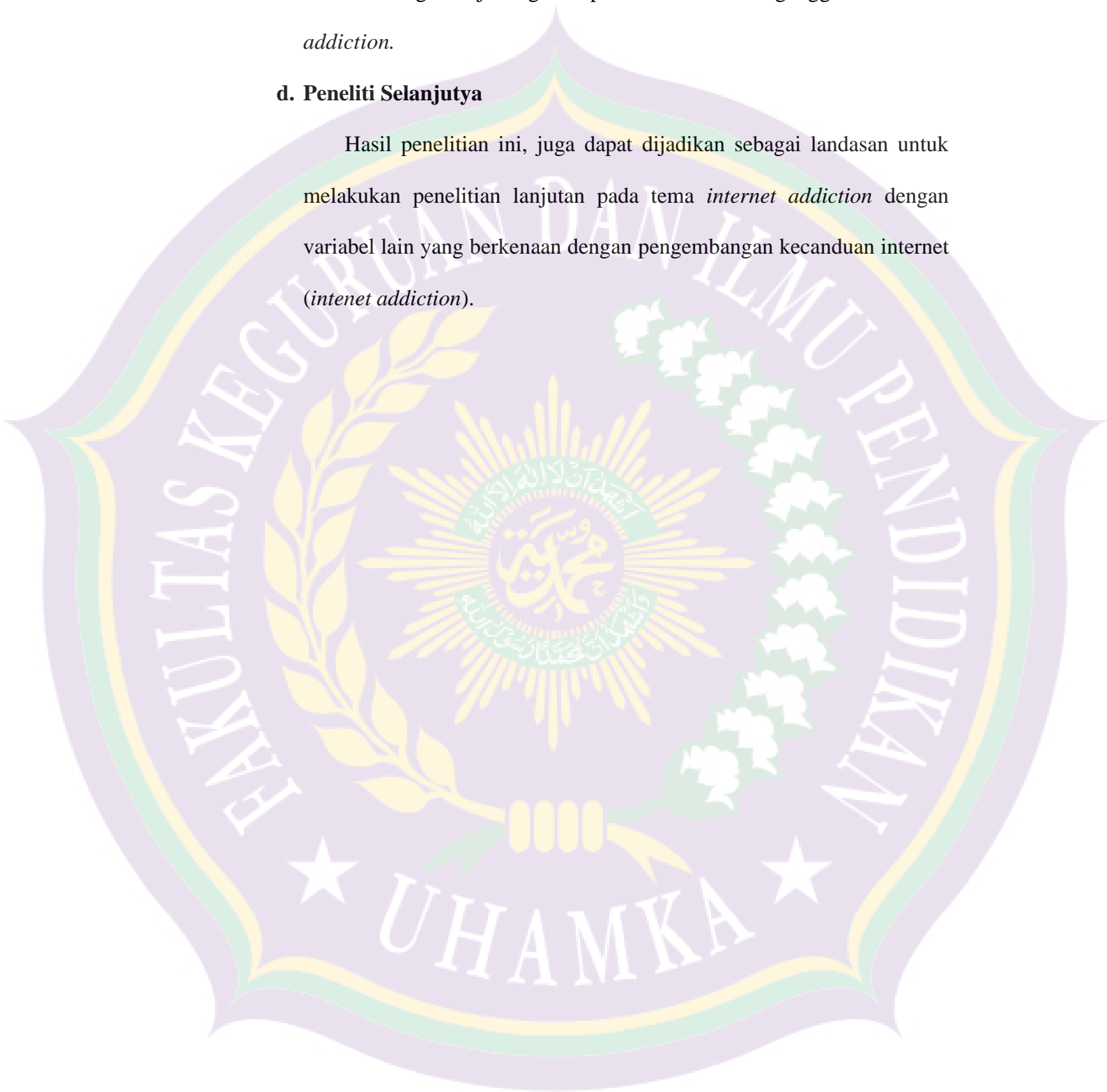
#### **c. Bagi Remaja**

Menjadi pengetahuan dan pemahaman mengenai *internet addiction* sehingga dapat ikut serta mendeteksi sejak dini dan menggunakan

internet dengan bijak agar dapat terhindar dari gangguan *internet addiction*.

**d. Peneliti Selanjutya**

Hasil penelitian ini, juga dapat dijadikan sebagai landasan untuk melakukan penelitian lanjutan pada tema *internet addiction* dengan variabel lain yang berkenaan dengan pengembangan kecanduan internet (*internet addiction*).



## DAFTAR PUSTAKA

- Adiele, I., & Olatokun, W. (2014). Prevalence and determinants of Internet addiction among adolescents. *Computers in Human Behavior*, *31*, 100–110. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2013.10.028>
- APJII. (2017). Penetrasi & perilaku pengguna internet Indonesia 2017. Retrieved from Penetrasi dan Perilaku Pengguna Internet Indonesia website: <https://apjii.or.id/survei2017>
- APJII. (2018). Penetrasi & profil perilaku pengguna internet Indonesia 2018. Retrieved from APJII website: [www.apjii.or.id](http://www.apjii.or.id)
- Ayar, D., Bektas, M., Bektas, I., Kudubes, N. A., Ok, Y. S., Altan, S. S., & Celik, I. (2017). The Effect of Adolescents Internet Addiction on Smartphone Addiction. *Journal Addictions Nursing*, *28*(4). <https://doi.org/10.1097/JAN.000000000000196>
- Azwar, S. (2018). *Metode Penelitian Psikologi (II)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Basri, A. S. H. (2014). Kecenderungan Internet Addiction Disorder Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Ditinjau Dari Religiositas. *Jurnal Dakwah*, *XV*(2), 407–432.
- Bhandari, P. M., Neupane, D., Rijal, S., Thapa, K., Mishra, S. R., & Poudyal, A. K. (2017). Sleep quality , internet addiction and depressive symptoms among undergraduate students in Nepal. *BMC Psychiatry*, *17*, 1–8. <https://doi.org/10.1186/s12888-017-1275-5>
- BPS Jabar. (2019). Jumlah Keluarga Berdasarkan Kelompok Usia Sejahtera Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat. Retrieved from <https://jabar.bps.go.id/>
- Brunborg, G. S., Mentzoni, R. A., Molde, H., Skouveroe, K. J. M., Myrseth, H., Bjorvatn, B., & Pallesen, S. (2011). The relationship between media use in the bedroom, sleep habits and symptoms of insomnia. *Sleep Res*, *20*, 569–575. <https://doi.org/10.1111/j.1365-2869.2011.00913.x>
- Bruno, L. (2019). Journal of chemical information and modeling. *Journal of Chemical Information and Modeling*, *53*(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Caplan, S. E. (2002). Problematic Internet use and psychosocial well-being: development of a theory-based cognitive-behavioral measurement instrument. *Computers in Human Behavior*, *18*(5), 553–575. [https://doi.org/10.1016/S0747-5632\(02\)00004-3](https://doi.org/10.1016/S0747-5632(02)00004-3)
- Caplan, S. E. (2010). Theory and measurement of generalized problematic Internet use: A two-step approach. *Computers in Human Behavior*, *26*(5),



1089–1097. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2010.03.012>

- Caplan, S. E., & High, A. C. (2011). Online Social Interaction, Psychosocial Well-Being, and Problematic Internet Use. *Internet Addiction: A Handbook and Guide to Evaluation and Treatment*, (3), 35–53. <https://doi.org/10.1002/9781118013991.ch3>
- Chern, K. C., & Huang, J. H. (2018). Internet addiction: Associated with lower health-related quality of life among college students in Taiwan, and in what aspects? *Computers in Human Behavior*, 84, 460–466. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2018.03.011>
- Diah, P., Vocelia, M., Chandra, E., & Sebastian, A. (2014). *Konstruksi Alat Tes Adiksi Internet*. 1–36.
- Durkee, T., Kaess, M., Carli, V., Parzer, P., Wasserman, C., Floderus, B., Wasserman, D. (2012). Prevalence of pathological internet use among adolescents in Europe: demographic and social factors. *Addiction Research Report*, (July 2011), 2210–2222. <https://doi.org/10.1111/j.1360-0443.2012.03946.x>
- Fitria, L., Ifdil, I., Erwinda, L., Ardi, Z., Afdal, A., Sari, A. P., Churnia, E. (2018). Exploring internet addiction on adolescents. *Journal of Physics: Conference Series*, 1114.
- Fossum, I. N., Nordnes, L. T., & Storemark, S. S. (2013). The Association Between Use of Electronic Media in Bed Before Going to Sleep and Insomnia Symptoms, Daytime Sleepiness, Morningness, and Chronotype. *Behavioral Sleep Medicine*, (October), 37–41. <https://doi.org/10.1080/15402002.2013.819468>
- Geng, J., Han, L., Gao, F., Jou, M., & Huang, C. (2018). Internet addiction and procrastination among Chinese young adults: A moderated mediation model. *Elsevier: Computers in Human Behavior*. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2018.03.013>
- Hurlock, E. B. (2015). Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. In Ridwan (Ed.), *Psikologi Perkembangan* (5th ed.). Jakarta: Erlangga.
- Irianto, A. (2004). *Statistika Konsep Dasar, Aplikasi, dan Pengembangannya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Jeong, Y. J., Suh, B., & Gweon, G. (2019). Is smartphone addiction different from Internet addiction? comparison of addiction-risk factors among adolescents. *Behaviour & Information Technology*, 1–16. <https://doi.org/10.1080/0144929X.2019.1604805>
- Kim, S. J., Park, D. H., Ryu, S. H., Yu, J., & Ha, J. H. (2013). Usefulness of Young's Internet Addiction Test for clinical populations. *Nordic Journal of*

- Psychiatry*, 67(6), 393–399. <https://doi.org/10.3109/08039488.2012.748826>
- Ko, C. H., Yen, J. Y., Yen, C. F., Chen, C. C., Yen, C. N., & Chen, S. H. (2005). Screening For Internet Addiction: An Empirical Study on Cut-off Points For The Chen Internet Addiction Scale. *Kaohsiung Journal of Medical Sciences*, 21(12), 545–551. [https://doi.org/10.1016/s1607-551x\(09\)70206-2](https://doi.org/10.1016/s1607-551x(09)70206-2)
- Koo, H. J., & Kwon, J. (2014). Risk and Protective Factors of Internet Addiction: A Meta-Analysis of Empirical Studies in Korea. *Yonsei Med J*, 55(6), 1691–1711.
- Kuss, D. J., Rooij, A. J. Van, Shorter, G. W., Griffiths, M. D., & Mheen, D. Van De. (2013). Internet addiction in adolescents: Prevalence and risk factors. *Computers in Human Behavior*, 29(5), 1987–1996. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2013.04.002>
- Li, G., Hou, G., Yang, D., Jian, H., & Wang, W. (2019). Relationship between anxiety, depression, sex, obesity, and internet addiction in Chinese adolescents: A short-term longitudinal study. *Addictive Behaviors*, 90(November 2018), 421–427. <https://doi.org/10.1016/j.addbeh.2018.12.009>
- Liang, L., Zhou, D., Yuan, C., Shao, A., & Bian, Y. (2016). Gender differences in the relationship between internet addiction and depression: A cross-lagged study in Chinese adolescents. *Computers in Human Behavior*, 63, 463–470. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2016.04.043>
- Maharani, D. A., Prasojo, R. A., Hasanuddin, M. O., & Mahayana, D. (2018). Mengujikan Internet Addiction Test (IAT) ke Responden Indonesia. *Research Gate*, (December). <https://doi.org/10.31227/osf.io/7ag4w>
- Mak, K.-K., Lai, C.-M., Watanabe, H., Kim, D.-I., Bahar, N., Mmed, Cheng, C. (2014). Epidemiology of Internet Behaviors and Addiction Among Adolescents in Six Asian Countries. *Cyberpsychology, Behavior, And Social Networking*, 17(11). <https://doi.org/10.1089/cyber.2014.0139>
- Mcnicol, M. L., & Thorsteinsson, E. B. (2017). Internet Addiction, Psychological Distress, and Coping Responses Among Adolescents and Adults. *Cyberpsychology, Behavior, And Social Networking*, 20(5). <https://doi.org/10.1089/cyber.2016.0669>
- Meerkerk, G. J., Van Den Eijnden, R. J. J. ., Vermulst, A. A., & Garretsen, H. F. . (2009). The Compulsive Internet Use Scale (CIUS): Some Psychometric Properties. *Cyberpsychology and Behavior*, 12(1), 1–6. <https://doi.org/10.1089/cpb.2008.0181>
- Mellouli, M., Zammit, N., Limam, M., Elghardallou, M., Mtiraoui, A., Ajmi, T., & Zedini, C. (2018). Prevalence and Predictors of Internet Addiction among College Students in Sousse, Tunisia. *Journal of Research in Health Sciences*, 18(1).

- Mo, P. K. H., Chan, V. W. Y., Wang, X., & Lau, J. T. F. (2020). Gender difference in the association between internet addiction, self-esteem and academic aspirations among adolescents: A structural equation modelling. *Computers & Education*. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2020.103921>
- Muri, Y. A. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.
- Nichols, L. A., & Nicki, R. (2004). Development of a Psychometrically Sound Internet Addiction Scale: A Preliminary Step. *Psychology of Addictive Behaviors*, 18(4), 381–384. <https://doi.org/10.1037/0893-164X.18.4.381>
- Novrialdy, E. (2019). Kecanduan Game Online pada Remaja: Dampak dan Pencegahannya Online Game Addiction in Adolescents: Impacts and its Preventions. *Buletin Psikologi*, 27(2), 148–158. <https://doi.org/10.22146/buletinpsikologi.47402>
- Novrialdy, E., Nirwana, H., & Ahmad, R. (2019). High School Students Understanding of the Risks of Online Game Addiction. *Journal of Educational and Learning Studies*, 2(2), 113–119. <https://doi.org/https://doi.org/10.32698/0772>
- Orzack, H. M. (2019). Computer addiction. In *The Simptom Of Computer Addiction*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Prasetiya, E. C. (2014). Fenomena Internet Addiction pada Mahasiswa. Retrieved from Digilib uin suka website: [http://digilib.uin-suka.ac.id/15418/1/10710101\\_bab-i\\_iv-atau-v\\_daftar-pustaka.pdf](http://digilib.uin-suka.ac.id/15418/1/10710101_bab-i_iv-atau-v_daftar-pustaka.pdf)
- Ratnasari, T. (2017). Pengaruh Gender Terhadap Jenis Kecanduan Internet Implikasinya Bagi Bimbingan dan Konseling Pada Siswa SMA Negeri di Kabupaten Pekalongan. Retrieved from <https://www.google.com/search?client=firefox-b-d&q=PENGARUH+GENDER+TERHADAP+JENISKECANDUAN+INTERNET+IMPLIKASINYA+BAGI+BIMBINGAN+DAN+KONSELING+PADA+SISWA+SMANEGERI+DI+KABUPATEN+PEKALONGAN#>
- Riduwan. (2014). *Pengantar Statistik Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Robertson, T. W., Yan, Z., & Rapoza, K. A. (2017). Is Resilience a Protective Factor of Internet Addiction? *Computers in Human Behavior*. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2017.09.027>
- Sampasa-kanyinga, H., & Hamilton, H. A. (2015). Social networking sites and mental health problems in adolescents: The mediating role of cyberbullying victimization. *European Psychiatry*, 30(8), 1021–1027. <https://doi.org/10.1016/j.eurpsy.2015.09.011>
- Santoso, S. (2018). *Mahir Statistik Parametrik*. Jakarta: PT Elex Media

## Komputindo.

- Santrock, J. W. (2003). *Adolescence* (6th ed.). Jakarta: Erlangga.
- Sari, A. P., Ilyas, A., & Ifdil, I. (2017). Tingkat Kecanduan Internet pada Remaja Awal. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 3(2), 45. <https://doi.org/10.29210/02018190>
- Shaughnessy, J. J., Zechmeister, E. B., & Zechmeister, J. S. (2015). *Metode penelitian dalam psikologi Reseach Methods in Psychology (9th ed.)*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Shaw, M., & Black, D. W. (2008). Internet Addiction Definition, Assessment, Epidemiology and Clinical Management. *CNS Drugs*, 22(5), 353–366.
- Smith, A. R., Chein, J., & Steinberg, L. (2013). Impact of socio-emotional context, brain development, and pubertal maturation on adolescent risk-taking. *Hormones and Behavior*, 64(2), 323–332. <https://doi.org/10.1016/j.yhbeh.2013.03.006>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syahputra, Y., Prayitno, P., Syahniar, S., & Hariyani, H. (2019). Rasch stacking analysis of student internet addiction based on gender. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 7(1), 35. <https://doi.org/10.29210/129300>
- Tsitsika, A., Janikian, M., Schoenmakers, T. M., Tzavela, E. C., Olafsson, K., Macarie, G. F., ... Richardson, C. (2014). Internet Addictive Behavior in Adolescence: A Cross-Sectional Study in Seven European Countries. *Cyberpsychology, Behavior, And Social Networking*, 17(Xx), 1–8. <https://doi.org/10.1089/cyber.2013.0382>
- Tuasikal, R. (2019). Kecanduan Games, 200an Anak Jawa Barat Dirawat di RSJ. In *Voa Indonesia*. Retrieved from <https://www.voaindonesia.com/a/kecanduan-games-200-an-anak-jawa-barat-dirawat-di-rsj/5130693.html>
- Wu, X., Chen, X., Han, J., Meng, H., Luo, J., Nydegger, L., & Wu, H. (2013). Prevalence and Factors of Addictive Internet Use among Adolescents in Wuhan, China: Interactions of Parental Relationship with Age and Hyperactivity-Impulsivity. *PLOS*, 8(4), 4–11. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0061782>
- Xin, M., Xing, J., Pengfei, W., Houru, L., Mengcheng, W., & Hong, Z. (2018). Online activities, prevalence of Internet addiction and risk factors related to family and school among adolescents in China. *Addictive Behaviors Reports*, 7(June 2017), 14–18. <https://doi.org/10.1016/j.abrep.2017.10.003>

- Xu, Z., Turel, O., & Yuan, Y. (2012). Online game addiction among adolescents: motivation and prevention factors. *European Journal of Information Systems*, 21(3), 321–340. <https://doi.org/10.1057/ejis.2011.56>
- Yen, J., Ko, C., Yen, C., Wu, H.-Y., & Yang, M.-J. (2007). The Comorbid Psychiatric Symptoms of Internet Addiction: Attention Deficit and Hyperactivity Disorder (ADHD), Depression, Social Phobia, and Hostility. *Journal Of Adolescent Health*, 41, 93–98. <https://doi.org/10.1016/j.jadohealth.2007.02.002>
- Young, K. S. (1998). Internet Addiction Test (IAT) Manual. *Center for Internet Addiction Recovery*, 1–10. Retrieved from <http://netaddiction.com/internet-addiction-test/>
- Young, K. S. (1999). Internet Addiction: Symtoms, Evaluation, and Treatment. *Bmj*, 319, 9910351. <https://doi.org/10.1136/sbmj.9910351>
- Young, K. S. (2009). Internet Addiction: The Emergence of a New Clinical Disorder. *Cyberpsychol & Behavior*, 1(3), 237–244.
- Young, K. S., & Abreu, C. N. de. (2011). Internet Addiction. In *A Hand Book and Guide to Evaluation and Treatment*. Canada: John Wiley & Sons, Inc.
- Young, K. S., & Abreu, C. N. de. (2017). *Kecanduan Internet*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zhang, M. W. B., Tran, B. X., Huong, L. T., Hinh, N. D., Lan, H., Nguyen, T., Roger. (2018). Internet addiction and sleep quality among Vietnamese Youths. *Asian Journal of Psychiatry*. <https://doi.org/10.1016/j.ajp.2017.03.025>